



BAB I

PENDAHULUAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan kecemasan merupakan hal yang sering dijumpai di kalangan umum. Kecemasan menurut *American Psychological Association (APA)* adalah emosi yang ditandai dengan perasaan tegang, pikiran khawatir, dan perubahan fisik seperti peningkatan tekanan darah, kecemasan juga dapat diartikan sebagai percampuran berbagai emosi, yang akan terjadi saat seseorang sedang berada dalam sebuah tekanan dalam perasaan dan pertentangan dalam batin seseorang (APA, 2022; Oktamarina *et al.*, 2022). Gangguan kecemasan ini dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan dapat mengganggu kehidupan keluarga, sekolah, atau pekerjaan seseorang (WHO, 2023). Mahasiswa termasuk yang dapat merasakan adanya kecemasan, khususnya pada saat berlangsungnya ujian lisan yang dapat mempengaruhi performa pelaksanaan dan tingkat kelulusan, karena pada kondisi ini seseorang akan mengalami gangguan pemrosesan informasi. Situasi ujian lebih membuat mahasiswa merasa cemas dibandingkan situasi pembelajaran lainnya (Alghifari *et al.*, 2016).

Kecemasan merupakan suatu fenomena yang dapat dijumpai pada mahasiswa kedokteran di seluruh dunia. Pada suatu literature review yang ditulis oleh Quek yang melibatkan 69 penelitian dan 40.438 mahasiswa kedokteran, didapatkan angka kecemasan sekitar 33,8% (Quek *et al.*, 2019). Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran Universitas Muslim Indonesia menunjukkan sebanyak 157 mahasiswa sebagai subjek penelitian yang mana 75,2% dari

sampelnya mengalami kecemasan dalam ujian SOOCA (Namirah et al., 2023). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi terhadap 157 mahasiswa kedokteran di Universitas Maranatha, Indonesia menunjukkan bahwa 60% mahasiswanya mengalami gangguan cemas dengan bermacam tingkat kecemasan (Risma, 2019). Salah satu universitas yang ada di Surabaya yaitu UNAIR melaporkan angka kecemasan mahasiswa FK pada masing-masing angkatan berbeda yaitu bervariasi mulai dari 51,5% sampai 60,4% (Maulida et al., 2020). Sebanyak 48,9% mahasiswa kedokteran Jendral Soedirman menyatakan bahwa ujian lisan atau sering disebut *Student Oral Case Analysis* (SOCA) merupakan ujian yang dianggap paling membuat cemas (Mulyadi et al., 2022).

Penyebab gangguan kecemasan merupakan kombinasi dari faktor psikologis, dan pengalaman hidup yang penuh tantangan. Ujian merupakan salah satu faktor predisposisi munculnya kecemasan. Salah satu jenis ujian di fakultas kedokteran adalah ujian SOCA. Ujian SOCA merupakan ujian lisan dengan cara menganalisis suatu kasus dan di presentasikan di depan seorang penguji (Dwi Nabilah et al., 2017). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian SOCA diantaranya adalah besarnya arahan orang tua, kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang konsep ujian dan kurangnya persiapan mahasiswa (Mulyadi et al., 2022). Nilai juga menjadi salah satu sumber kecemasan dalam ujian terutama pada saat nilai tersebut digunakan sebagai penentuan suatu keputusan yang penting. Selain itu nilai juga menjadi kriteria yang menunjukkan tingkat kesuksesan mahasiswa selama pendidikan sehingga penting untuk memahami setiap faktor yang dapat menyebabkan dan mempengaruhi nilai (Limen et al., 2018).

Kecemasan yang timbul ketika menghadapi ujian akan mempengaruhi performa mahasiswa. Cemas ini dapat menyebabkan berbagai efek seperti menurunnya konsentrasi mahasiswa dalam proses pendidikan, hal ini juga berkaitan dengan pencapaian prestasi belajar mahasiswa yang rendah (Thinagar & Westa, 2017). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait bagaimana hubungan tingkat kecemasan dengan hasil nilai ujian SOCA pada mahasiswa FK UM Surabaya. Karena belum ada peneliti sebelumnya yang meneliti tentang hubungan tingkat kecemasan dengan nilai ujian SOCA. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi guna meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai gangguan kecemasan. Dengan pemahaman yang baik diharapkan dapat mengurangi gangguan kecemasan saat menghadapi ujian.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dan hasil nilai ujian *Student Oral Case Analysis* (SOCA)?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara kecemasan dan hasil nilai ujian *Student Oral Case Analysis* (SOCA).

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa saat menjelang ujian *Student Oral Case Analysis* (SOCA).
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa.

3. Mengetahui hasil nilai ujian *Student Oral Case Analysis* (SOCA).

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan khususnya pada mahasiswa kedokteran.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan terutama mengenai kecemasan yang dialami oleh mahasiswa FK saat menjelang ujian *Student Oral Case Analysis* (SOCA).
2. Bagi mahasiswa FK, diharapkan dapat membantu memberikan gambaran terkait faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan akademik saat menghadapi ujian *Student Oral Case Analysis* (SOCA) supaya kedepannya lebih mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian.
3. Bagi institusi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk evaluasi pendidikan.